

**LAPORAN  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SAPI POTONG  
MELALUI RECORDING DAN PENANGANAN GANGGUAN REPRODUKSI  
DI DESA JAMBU KECAMATAN KAYEN KIDUL KABUPATEN KEDIRI.**



**OLEH :**

**Hana Eliyani, Drh., M.Kes.  
Dr. Widjiati., Drh., M.Si.  
Gracia A. Hendarti., Drh., M.Si.,  
Chairul Anwar., Drh., M.S.**

**Dilakukan Atas Biaya RKAT  
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**2010**

**LAPORAN  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SAPI POTONG  
MELALUI RECORDING DAN PENANGANAN GANGGUAN REPRODUKSI  
DI DESA JAMBU KECAMATAN KAYEN KIDUL KABUPATEN KEDIRI.**



**OLEH :**

**Hana Eliyani, Drh.,M,Kes.  
Dr. Widjiati., Drh., M.Si.  
Gracia A. Hendarti., Drh., M.Si.,  
Chairul Anwar., Drh., M.S.**

**Dilakukan Atas Biaya RKAT  
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**2010**

## HALAMAN PENGESAHAN USUL PENERAPAN IPTEKS

---

- 1           **Judul**                   **MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SAPI POTONG MELALUI RECORDING DAN PENANGANAN GANGGUAN REPRODUKSI DI DESA JAMBU KECAMATAN KAYEN KIDUL KABUPATEN KEDIRI**
- 2           **Bidang penerapan Ipteks**                   **: Pangan dan Agribisnis**
- 3           **Ketua Peneliti**
- a. Nama   **: Hana Eliyani, drh., M.Kes**
  - b. Jenis Kelamin                               **: Perempuan**
  - c. NIP   **: 131475862**
  - d. Jabatan Struktural
  - e. Jabatan Fungsional                       **: Lektor Kepala**
  - f. Fakultas                                     **: Kedokteran Hewan**
  - g. Pusat Penelitian
  - h. Alamat                                      **: Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo, Surabaya**
  - i. Bidang Keahlian                           **: Anatomi Veteriner**
  - j. Telp/fax                                     **: 031-5992765/031-5993015**
  - k. Alamat Rumah                             **: Jl. Simpang Darmo Permai Sel. 41, Surabaya**
  - l. Telp/fax/e-mail                           **: 08124684408**
- 4           **Jumlah Anggota**
- a. Nama Anggota I                           **: Dr. Widjiati, drh., M.Si**
  - b. Nama Anggota II                          **: Gracia A.Hendarti, drh., M.Si**
  - c. Nama Anggota III                         **: Chairul Anwar, drh., M.S.**
- 5           **Lokasi Kegiatan**                           **: Desa Jambu, Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri**
- 6           **Biaya Yang Diusulkan**                   **: Rp. 7.500.000,-**

Mengetahui  
Dekan  
Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga

Surabaya, 14 Oktober 2010  
Ketua Pelaksana

Prof. Hj. ROMZIAH SIDIK., Ph.D.  
NIP.195312161978062001

Hana Eliyani. drh. M.Kes  
NIP. 131475862

## RINGKASAN

MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SAPI POTONG MELALUI RECORDING DAN PENANGANAN GANGGUAN REPRODUKSI DI DESA JAMBU KECAMATAN KAYEN KIDUL KABUPATEN KEDIRI (Hana Eliyani, Widjiati, GraciaA.Hendarti dan ChairulAnwar, 2010:.....halaman)

Petani desa Jambu masih memiliki keterbatasan mengenai pengetahuan praktis dalam beternak sapi potong. Pengelolaan sapi potong, selalu dihadapkan pada masalah gangguan penyakit dan gangguan reproduksi yang berdampak negatif terhadap produktivitas sapi.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai proses alih teknologi dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenali tanda-tanda gangguan kesehatan ataupun gangguan reproduksi serta memotivasi peternak untuk menjalankan *recording*/pencatatan dalam proses pemeliharaan sapi potong.

Metode yang dipergunakan dalam pengabdian ini menggunakan pembinaan alih teknologi melalui ceramah, tutorial serta diskusi. Materi pendidikan berupa pengetahuan perihal gangguan kesehatan serta gangguan reproduksi pada ternak sapi diberikan secara praktis. Pentingnya melakukan *recording* pemeliharaan ternak, juga ditekankan untuk memotivasi petani dan kelompok ternak agar tidak mengabaikan kegiatan ini. Pada akhir ceramah, dibuka kesempatan berdiskusi agar peternak dapat mengungkapkan permasalahannya dan tim pengabdian menampung serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi peternak.

Pelaksanaan kegiatan lapangan, dilakukan tim bekerja sama dengan ketua kelompok ternak "Suko Tani" untuk melakukan penanganan, pengobatan dan pemantauan pemeliharaan sapi potong di beberapa lokasi. Penanganan kesehatan dibatasi terhadap sapi betina yang mengalami gangguan reproduksi dan kesehatan.

Peserta pengabdian dievaluasi melalui pretest dan post test. Ketua kelompok ternak juga memantau hasil penerapan *recording* secara berkala dan dievaluasi oleh tim Pengabdian Masyarakat.

Berdasarkan kajian terhadap peserta dapat dianalisis beberapa hal berikut ini. Pekerjaan utama sebagai petani (45.5%), dengan berkisar antara 18-63 tahun. Pendidikan terutama SMU (36.4%), SLTP dan SD (27.3 dan 27.3 %). Delapan puluh tiga koma enam persen peserta, belum pernah mengikuti penyuluhan beternak sapi dan 34.5% mengaku belum cukup lama beternak sapi dengan status kepemilikan sapi antara 2-4 ekor.

Motivasi beternak sapi sebagian besar adalah untuk dijual (45.5%), untuk investasi (9.1%) dan sisanya untuk tujuan lain-lain.

Hasil evaluasi ini mengungkapkan bahwa status kepemilikan sapi merupakan factor terkuat bagi peternak untuk aktif mengikuti penyuluhan. Mereka yang memiliki sapi lebih dari dua ekor umumnya menginginkan kegiatan ini berkelanjutan dikemudian hari. Kelompok ini pulalah yang lebih termotivasi untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat serta disiplin melaksanakan *recording*, untuk meningkatkan usahanya.

Kegiatan penanganan Kesehatan , dilakukan terhadap beberapa ekor sapi milik peternak. Kasus penyakit yang tercatat antara lain, gangguan pencernaan, kecacingan, gangguan reproduksi dan luka-luka.

Kesimpulan hasil kegiatan ini adalah penyampaian alih teknologi mengenai kesehatan dan penanganan gangguan reproduksi pada Sapi potong dapat meningkatkan pengetahuan serta memotivasi peternak desa Jambu kecamatan Kayen Kidul untuk menjalankan pencatatan/*recording* guna meningkatkan daya reproduksi/produktivitas sapi potong miliknya.

Saran yang perlu disampaikan adalah pembinaan ini perlu terus dipantau melalui kerjasama instansi dengan Dinas Peternakan kabupaten Kediri serta perangkat desa dan peternak dihimbau meningkatkan kekuatan kelompok ternak agar secara berkesinambungan mengimplementasikan alih teknologi ini untuk mendukung kelanjutan usaha sapi potong dan pembangunan wilayah desa Jambu kecamatan Kayen Kidul.

(Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, SK. DEKAN No. 53/H3.1.6/KD/2010)

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Pengasih, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Mengacu pada judul kegiatan *Meningkatkan Produktivitas Sapi Potong Melalui Recording Dan Penanganan Gangguan Reproduksi di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.*, maka Staf pengajar Departemen Anatomi Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan berkeinginan untuk menyumbangkan alih teknologi kepada masyarakat petani khususnya pada kelompok peternak Sapi Potong di desa Jambu.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didanai oleh RKAT Fakultas Kedokteran Hewan pada tahun anggaran 2010.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, pada kesempatan ini, kami menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, yang telah menyetujui pengabdian ini dilaksanakan
2. Kepala Daerah u.b. Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Kediri, yang membuka kesempatan pelaksanaan kegiatan di wilayah kerjanya.
3. Kepala Desa, perangkat desa dan kelompok peternak serta semua pihak di Desa Jambu yang terlibat di lapangan selama kegiatan berlangsung.
4. Semua pihak yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, yang telah membantu terlaksananya Pengabdian Masyarakat ini.

Untuk kesempurnaan penulisan buku laporan ini, pelaksana kegiatan mengharapkan saran dari para pembaca dengan harapan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pihak manapun yang memerlukannya, terutama bagi bidang peternakan.

Surabaya, 31 Agustus 2010

Tim Pelaksana Kegiatan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN .....	i
RINGKASAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
Analisis Situasi.....	1
Rumusan Masalah.....	3
BAB II      TINJAUAN PUSTAKA .....	4
Prospek Beternak Sapi potong.....	4
Masalah Reproduksi.....	4
Manfaat Recording.....	5
BAB III     TUJUAN DAN MANFAAT.....	7
Tujuan.....	7
Manfaat.....	7
BAB IV     KERANGKA PEMECAHAN MASALAH .....	9
Kerangka Pemecahan .....	9
Khalayak Sasaran .....	11
BAB V      METODE PENERAPAN IPTEK .....	12
Tahapan Kegiatan .....	12
BAB VI     HASIL DAN PEMBAHASAN .....	14
BAB VII    KESIMPULAN DAN SARAN .....	17
Kesimpulan .....	17
Saran .....	17
REFERENSI .....	18
LAMPIRAN .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Presensi peserta Kegiatan .....	20-24
2	Form Isian Layanan Kesehatan Ternak .....	25-29
3	Form Evaluasi Implementasi Kegiatan .....	30-32
4	Analisis Data Peternak .....	33-37
5	Form Kuesener pre tes dan post test .....	38-43
6	Contoh Kartu Recording .....	44
7	Kumpulan Makalah .....	45-56
8	Dokumentasi Kegiatan .....	57

## BAB I PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Pengembangan sapi potong sebagai komoditas sub sektor peternakan perlu mendapat perhatian serius mengingat ternak ini merupakan salah satu unggulan sebagai penyedia kebutuhan protein hewani di Indonesia. Sampai saat ini, pemenuhan daging sapi dalam negeri masih mengandalkan impor daging ataupun ternak dari Australia. Ternak sapi merupakan bagian kehidupan petani pedesaan, sehingga upaya meningkatkan produktivitas sapi potong akan sangat bermakna untuk meningkatkan hasil pertanian yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan peternak (Toelihere, M.R., 1979)

Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri khususnya di desa Jambu, beberapa tahun terakhir ini mulai mengembangkan usaha ternak sapi potong. Lokasi wilayah berada pada ketinggian 225 meter di atas permukaan laut. Sumber daya manusia, alam dan ternak yang dimiliki desa ini merupakan factor pendukung bagi pengelolaan dan pengembangan usaha ternak. Alam pertanian yang subur merupakan penyedia hijauan sumber zat gizi pakan ternak. Kelompok peternak sapi potong "Suko Tani", yang belum lama didirikan, adalah wadah yang potensial bagi pembinaan anggota sehingga dapat mempengaruhi dinamika masyarakat petani desa Jambu ini. Populasi ternak sapi potong untuk wilayah ini berkisar antara 200 hingga 250 ekor, sebagian besar memelihara sapi potong lokal dan sisanya beternak sapi turunan Brahman atau Limousine.

Petani ternak desa Jambu khususnya peternak sapi potong, merupakan kelompok awam yang belum lama berkembang. Masyarakat melakukan kegiatan beternak sapi pada umumnya berasal dari warisan tradisional. Pengetahuan beternak petani umumnya diperoleh sekedar melalui pengalaman tanpa didasari pengetahuan teknis yang benar dan tepat.

Disamping itu, kondisi yang juga mendesak untuk ditangani pada kegiatan beternak di desa Jambu adalah upaya meningkatkan produktivitas ternak. Hasil yang

optimal seringkali sulit dicapai manakala ternak mengalami gangguan kesehatan khususnya pada masalah reproduksi. Kasus infertile yakni tingkat kesuburan yang rendah merupakan salah satu penyebab utama. Manifestasi kasus ini terlihat melalui gagalnya sapi menampakkan tanda birahi. Kondisi ini menyulitkan ketepatan perkawinan atau tindakan inseminasi, hingga harapan untuk sapi mencapai kebuntingan akan terlewatkan (Gilbert, 1988; Partodihardjo, 1992).

Kasus gangguan reproduksi pada sapi potong tergolong cukup tinggi sehingga merupakan problem terbesar bagi usaha pemeliharaan ternak sapi. Hal ini terkait dengan kurangnya pengetahuan peternak terhadap sistem kesehatan ternak secara keseluruhan. Upaya alih teknologi mengenai manajemen beternak dapat dimanfaatkan untuk memberi pengetahuan terapan guna menunjang keberhasilan memelihara sapi potong. Pengetahuan ini akan semakin bermakna dengan menekankan pentingnya sistem *recording* (pencatatan) mengenai sejarah produksi dan reproduksi ternak yang dipelihara petani tersebut.

*Recording*, merupakan sarana pencatatan yang bersifat umum maupun khusus. Hal yang mendapat perhatian dalam pencatatan menyangkut : identitas sapi, produktivitas sapi terkait bobot dan penambahan bobot berkala, data reproduksi mencakup gejala birahi, perkawinan, kebuntingan, kelahiran anak dsb, serta data kesehatan meliputi sejarah penyakit dan penanganannya.

Berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan reproduksi sapi potong merupakan materi utama yang akan di ketengahkan pada kegiatan pengabdian ini. Peternak akan mendapat pembelajaran perihal tanda-tanda birahi, ketepatan melakukan perkawinan (alam/inseminasi buatan), mengetahui tanda-tanda kebuntingan, merawat sapi semasa kebuntingan serta mempersiapkan kelahiran sapi. Pengetahuan tersebut tidak saja membantu peternak tetapi juga membantu petugas kesehatan ternak dalam mengambil tindakan cepat dan tepat untuk penanggulangan gangguan reproduksi (Widjiati dkk., 2005<sup>a</sup>; Widjiati dan E.M. Luqman., 2005<sup>b</sup>)

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan kajian yang diuraikan pada analisis situasi tampak bahwa masalah yang seringkali dijumpai peternak sapi pada umumnya, termasuk juga petani ternak di desa Jambu adalah kurangnya pengetahuan terapan dalam memantau gangguan kesehatan maupun gangguan reproduksi. Peternak sering terlambat memantau dan melaporkan gangguan kesehatan serta tanda-tanda birahi sehingga perkawinan/inseminasi yang dilakukan petugas kesehatan/inseminator tidak memberi hasil positif. Selain itu, petani ternak tidak memiliki kebiasaan melakukan pencatatan/*recording* perihal sejarah kesehatan dan reproduksi sapi potongnya, sehingga disusunlah rumusan masalah :

1. Apakah penyuluhan alih teknologi mengenai kesehatan dan penanganan gangguan reproduksi pada Sapi potong dapat meningkatkan pengetahuan peternak desa Jambu kecamatan Kayen Kidul?
2. Apakah upaya memotivasi peternak untuk menjalankan tindakan pencatatan/*recording* dapat meningkatkan daya reproduksi/produktivitas sapi potong peternak desa Jambu kecamatan Kayen Kidul?

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Prospek Beternak Sapi Potong**

Ternak besar, terutama sapi mempunyai peran yang sangat besar dalam penyediaan daging. Daging sapi pada umumnya dihasilkan dari sapi potong. Sapi potong asli Indonesia sebenarnya memiliki keunggulan yang khas. Namun, dunia usaha sapi potong untuk tujuan penggemukan juga memanfaatkan bibit sapi turunan Brahman/ongole atau Limousine.

Sapi potong perlu dikembangkan untuk pencukupan kebutuhan protein hewani masyarakat, sehingga usaha skala besar ataupun kecil yang berkembang di tingkat pedesaan akan memberdayakan potensi alam pertanian yang tersebar merata hampir di seluruh pelosok Nusantara.

Petani peternak, dapat mengambil keuntungan dari memelihara sapi potong, tidak hanya untuk produksi daging, namun juga dapat dimanfaatkan kotorannya menjadi pupuk untuk lahan pertanian. Sapi potong dapat juga diberdayakan tenaganya sebagai ternak pekerja mengolah lahan dan bentuk tenaga kerja lainnya. Ternak ini dapat menjadi sumber peningkatan perekonomian rakyat baik yang berasal dari hasil penjualan dagingnya ataupun dari hasil anak yang dilahirkan induk sapi ( Hidayat, 2010)

### **Masalah Reproduksi**

Fertilitas yang rendah dari seekor sapi ditunjukkan melalui tolok ukur interval kebuntingan yang melebihi 12 bulan. Selain juga dapat di kenali melalui interval melahirkan sampai hewan bunting kembali pada periode berikutnya namun melebihi waktu 120 hari (Hafez, 2000)

Kegagalan reproduksi pada ternak, umumnya tidak segera mendapat perhatian karena pemilik sapi jarang sekali melaporkan kasus ini pada petugas kesehatan hewan.

Infertilitas dapat berkembang menjadi kemajiran yang digambarkan sebagai sapi yang sama sekali tidak dapat bereproduksi dan kondisi ini bisa bersifat permanen.

Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi infertilitas antara lain lemahnya kesadaran peternak untuk melakukan efisiensi manajemen reproduksi melalui metode pencatatan/*recording*. Kelemahan pencatatan berakibat luputnya pantauan terhadap kasus reproduksi sehingga penanganan yang dilakukan menjadi sangat terlambat maka efisiensi reproduksi menjadi rendah. *Recording*, dapat meminimalkan pengelolaan yang lemah, karena memotivasi petani ternak untuk memberi perhatian terhadap perawatan maupun kesehatan ternak sapinya.

Peternak perlu mendapat penjelasan bahwa masalah gangguan reproduksi harus diamati sejak awal, manakala sapi betina samasekali gagal menunjukkan gejala birahi. Hal ini dapat disebabkan karena gangguan fungsi ovarium ataupun pembuahan, karena stress ataupun kelainan anatomis. Pada tingkat lanjut, sapi gagal mengalami kebuntingan dan mempertahankan kebuntingan, mungkin disebabkan oleh penyakit dan masalah hormonal yang mempengaruhi implantasi. Berikutnya, sapi betina gagal melahirkan disebabkan karena penyakit ataupun kelainan anatomis saluran reproduksi yang dapat mengakibatkan kehilangan peluang menghasilkan keturunan (Hafez, 2000 )

### **Manfaat *Recording***

Gangguan kesehatan ataupun reproduksi dapat dipantau bilamana peternak cermat mencatat datangnya tanda-tanda birahi sapi betina, tanda-tanda terjadinya gangguan reproduksi ataupun penyakit. Pantauan ini akan ditindak lanjut dengan penanganan dapat segera dilakukan oleh tim kesehatan ternak. Pencatatan sedapat mungkin merupakan informasi yang sistematis, teliti dan layak disimpan untuk dimanfaatkan di kemudian hari.

Ditinjau untuk kepentingan ekonomis, kegiatan ini wajib dilaksanakan. Manfaat *recording* dapat menentukan keuntungan hari depan, dapat membandingkan berbagai teknik produksi yang paling menguntungkan dan paling efisien dan dapat dijadikan referensi untuk usaha peternakan masa mendatang.

*Recording* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, penentuan langkah cepat, sehingga tidak membuang waktu, modal serta energi. Selayaknya, *recording* tidak di buat sekedarnya oleh petugas, tetapi patut diingat pula bahwa dengan mengandalkan ingatan yang terkuat sekalipun, belum mampu menandingi manfaat hasil pencatatan.

Pada usaha peternakan, perihal pokok yang patut dicatat adalah : identifikasi ternak, pencatatan induk dan keturunan , pencatatan produktivitas berkala, pakan, pencatatan kesehatan dan pencatatan financial.

## BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

### Tujuan

Peran teknologi dalam pembangunan masyarakat pedesaan sangat berharga guna meningkatkan produksi dan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungannya. Teknologi yang dibutuhkan peternak memiliki persyaratan secara teknis mudah dilaksanakan, secara ekonomis menguntungkan serta secara sosial dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan penjabaran dharma ketiga perguruan tinggi dalam upaya melakukan alih teknologi terapan kepada masyarakat umumnya dan peternak sapi potong pada khususnya. Informasi yang disampaikan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas dan partisipasi petani dalam rangka memupuk sikap kemandirian sehingga lebih trampil menghadapi permasalahan beternak sapi potongnya.

Tujuan khusus program ini dijalankan adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenali tanda-tanda gangguan kesehatan ataupun gangguan reproduksi serta memotivasi peternak untuk menjalankan *recording*/pencatatan terhadap kondisi ternaknya selama proses pemeliharaan seekor sapi.

Memotivasi kekuatan kelompok ternak sebagai bentuk kerjasama masyarakat untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam dinamika beternak sekaligus untuk mempermudah pengelolaan modal pinjaman yang sering digulirkan lembaga keuangan untuk kepentingan pembangunan desa.

### Manfaat

Kegiatan ini menganut konsep penggerakkan sumber daya aktif masyarakat agar memanfaatkan teknologi yang bersumber dari intitusi pendidikan tinggi serta memanfaatkan sumber daya pasif berupa lahan persawahan, ternak dan modal untuk menghasilkan suatu produk yang mampu membangun kesejahteraan rakyat pedesaan

Kontribusi yang dapat dimanfaatkan dari kegiatan ini antara lain: 1. Peternak termotivasi untuk aktif melakukan pencatatan, khususnya perihal status reproduksi, sehingga pada saat diperlukan untuk evaluasi, peternak ataupun petugas kesehatan dapat mengantisipasi keadaan sapi serta memudahkan pengelolaan sapi secara umum, menyangkut penanganan penyakit dan penyediaan pakan. 2. Peningkatan efisiensi pengelolaan akan berdampak terhadap produktivitas dan reproduktivitas sapi potong, yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian rakyat.

#### BAB IV KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Peternak sapi potong di desa Jambu kecamatan Kayen Kidul tergolong pemeran usaha baru dalam bidang peternakan sapi penggemukaan. Usaha ini diperkuat dengan terbentuknya kelompok ternak sapi potong “ Suko Tani” yang terdiri dari 20-25 anggota, dengan populasi sapi antara 50-60 ekor. Secara sosiologi anggota kelompok dapat memetik manfaat yang menguntungkan dalam interaksinya untuk mencapai tujuan bersama karena melalui kelompok, anggotanya akan lebih termotivasi untuk menjalankan perubahan bersama baik ditinjau dari segi perubahan aktivitas untuk menerima teknologi baru maupun perubahan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Pengelolaan sapi potong, selalu dihadapkan pada masalah gangguan penyakit dan gangguan reproduksi. Gangguan reproduksi sangat berdampak negatif terhadap produktivitas sapi, sementara peternak sebagai pemilik sapi memiliki keterbatasan pengetahuan praktis dalam mengenali penyebab gangguan sehingga masalah ini perlu mendapat penanganan khusus.

Salah satu teknologi terapan yang dapat ditawarkan adalah memanfaatkan sistem *recording* dalam pengelolaan ternak sapi, sehingga pemantauan terhadap sejarah pemeliharaan sapi secara menyeluruh dapat dievaluasi oleh peternak ataupun petugas kesehatan hewan.

Sistem *recording*, jika dijalankan dengan tertib akan memberikan dampak positif dalam jangka pendek bahkan untuk pengelolaan ternak jangka panjang. Sapi potong yang tercatat dengan baik pengelolannya akan menghasilkan keuntungan yang dapat dirasakan oleh masyarakat ataupun kelompok masyarakat di desa tempat kegiatan ini dilaksanakan.

Proses alih teknologi dilakukan melalui metode ceramah mengenai pengelolaan sapi, pemahaman kesehatan sapi terkait dengan gangguan reproduksi dan masalah pakan ternak.

Gambar diagram alir pada halaman sebelas akan menampilkan konsep permasalahan sekaligus upaya pemecahan dan evaluasi dampak yang diharapkan.

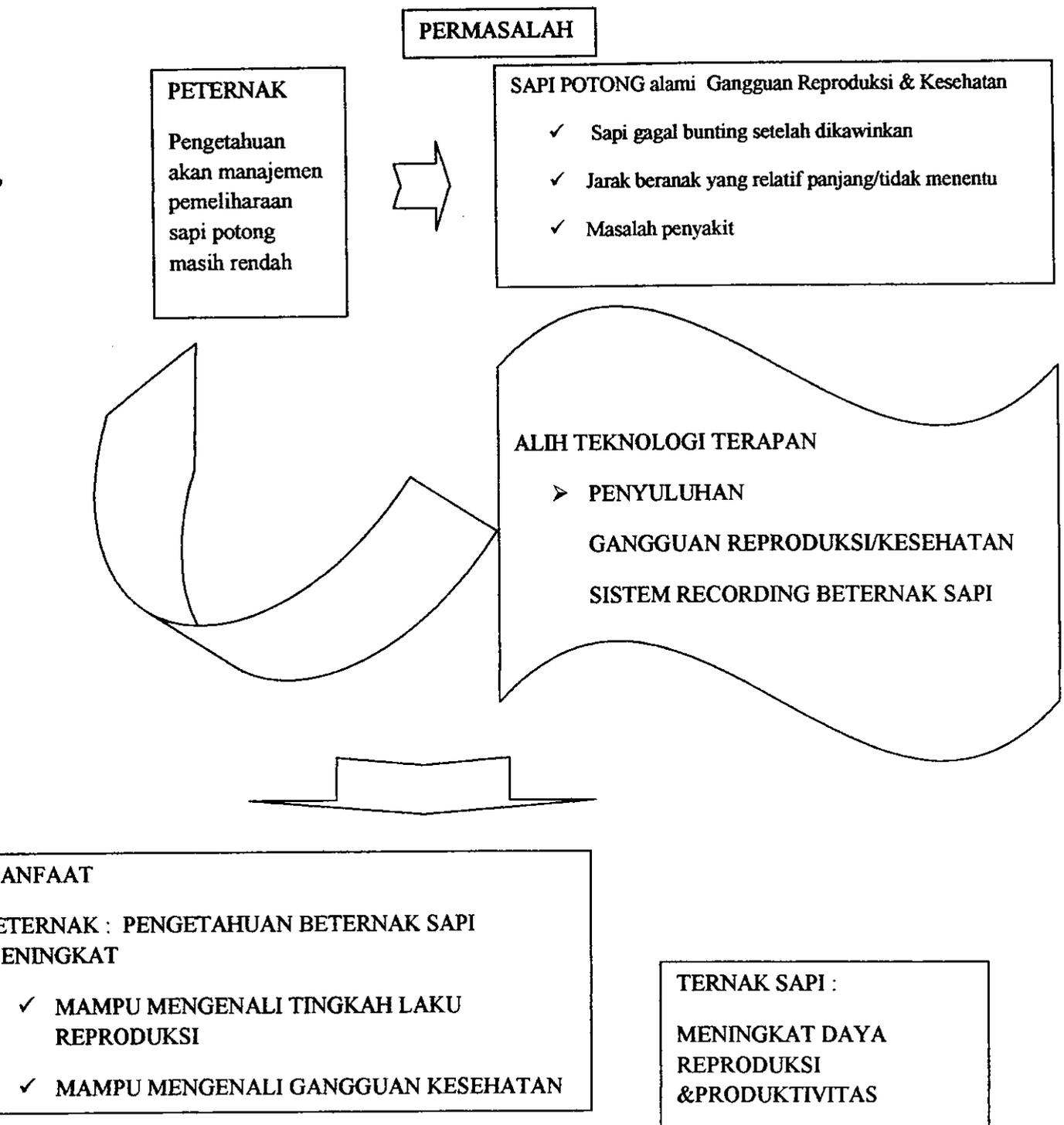
### **Khalayak Sasaran**

Penyuluhan adalah proses alih teknologi yang bilamana diterapkan/diaplikasikan dengan motivasi yang sungguh-sungguh, diyakini mampu membantu peternak memecahkan masalah yang dihadapi seputar kegiatan usaha beternak sapi potongnya.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peternak sapi potong, utamanya yang tergabung dalam kelompok ternak "Suko Tani". Sedangkan khalayak sasaran antara adalah, para petugas layanan kesehatan ternak, perangkat desa, dokter Hewan Dinas Peternakan wilayah kecamatan dan kabupaten Kediri adalah komponen penting

Keterkaitan kegiatan dengan seluruh komponen masyarakat mulai dari perangkat pemerintah tingkat pedesaan hingga kecamatan serta instansi dinas peternakan dari layanan kesehatan ternak tingkat kecamatan hingga Kabupaten diharapkan dapat bekerjasama untuk pencapaian tujuan secara optimal dan berkesinambungan.

## Diagram Alir Kerangka Pemecahan Masalah



## **BAB V. METODE KEGIATAN**

Pemecahan masalah di masyarakat desa Jambu kecamatan Kayen Kidul dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni, tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan berlangsung mulai bulan Mei hingga Oktober 2010

### **TAHAPAN KEGIATAN**

#### **Tahap Persiapan**

Tahapan kegiatan diawali dengan survey untuk mempertajam analisis situasi dan kondisi peternakan sapi di desa Jambu, kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Kemajuan teknologi yang cukup dinamis dan kebutuhan pasar yang terus berkembang perlu difasilitasi dengan memberikan alih teknologi terapan.

Observasi dibatasi terhadap peternak sapi potong, sebagai pemeran baru yang kurang berpengalaman dalam usaha penggemukan sapi. Melalui survey awal dan wawancara, kemudian ditetapkan langkah-langkah prioritas pemecahan masalah sesuai dengan apa yang diperlukan peternak. Survey juga dimaksudkan untuk memastikan penjadwalan kegiatan di lokasi target dan memastikan jumlah peternak yang dihadirkan sehingga pelaksanaan dapat dikoordinasi dengan baik.

Sejalan dengan kegiatan ini, peranan kelompok ternak, perangkat desa serta petugas layanan kesehatan hewan di wilayah kerja Dinas Peternakan kabupaten Kediri, tidak diabaikan sebagai instansi pengamat lapangan.

Pihak pelaksana pengabdian menyusun pembagian tugas dan mempersiapkan materi ceramah yang tepat sesuai kebutuhan peternak. Materi penyuluhan dirancang oleh pakar berdasarkan bidang keahhlian dan keilmuannya dan segala sarana media berupa poster, slide, powerpoint, serta brosur makalah dipersiapkan pada tahap ini

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan:**

Pada tahap Pelaksanaan kegiatan, seluruh tim pengabdian terjun ke lokasi di desa Jambu, kecamatan Kayen Kidul. Alih teknologi terapan di berikan melalui metode ceramah, tutorial serta diskusi. Materi pendidikan berupa pengetahuan perihal gangguan kesehatan serta gangguan reproduksi pada ternak sapi diberikan secara praktis. Materi berikutnya adalah pembinaan mengenai pentingnya melakukan *recording* pemeliharaan ternak, untuk memotivasi petani dan kelompok ternak agar tidak mengabaikan kegiatan ini. Pada akhir ceramah, dibuka kesempatan berdiskusi agar peternak dapat mengungkapkan permasalahannya dan tim pengabdian menampung serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi peternak.

Pelaksanaan kegiatan lapangan, dilakukan tim bekerja sama dengan ketua kelompok ternak “Suko Tani” untuk melakukan penanganan, pengobatan dan pemantauan pemeliharaan sapi potong di beberapa lokasi. Penanganan kesehatan dibatasi terhadap sapi betina yang mengalami gangguan reproduksi dan kesehatan.

### **Tahap Evaluasi Terhadap Implementasi Kegiatan**

Peserta pengabdian akan dipantau oleh ketua kelompok ternak mengenai hasil penerapan dari *recording* yang telah diajarkan dan secara berkala dievaluasi oleh tim Pengabdian Masyarakat.

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap yaitu :1. Melalui kuisener terhadap peserta pengabdian berupa pre tes dan post tes. Peternak dapat dinilai apakah kegiatan ini bermanfaat dan memberi kemajuan yang cukup berarti bagi dirinya. 2. Evaluasi juga dilakukan terhadap peserta apakah cukup termotivasi untuk mengaplikasikan *recording* sesuai dengan yang diajarkan untuk kemajuan/perubahan usahanya di bidang penggemukan sapi potong.

## BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jambu kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri termasuk daerah dengan ketinggian antara 225 - 444 m di atas permukaan laut. Merupakan daerah yang subur sehingga cukup potensial untuk pemeliharaan dan pengembangan sapi potong. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini bermata pencaharian di bidang pertanian baik sebagai petani atau buruh tani.

Sebagian besar petani pada umumnya juga memiliki kegiatan beternak sapi., terutama sapi potong. Ternak sapi seringkali dimanfaatkan tenaganya untuk pengolahan sawah-ladang, sekalipun beberapa tahun terakhir mulai digantikan dengan traktor. Perkembangan kemajuan teknologi menyebabkan petani peternak mengalihkan perhatiannya pada usaha penggemukan sapi potong. Hewan ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pupuk kandang dari kotorannya namun juga dapat menghasilkan anak keturunan yang dapat dipelihara untuk produksi daging yang tinggi nilai ekonomisnya.

Usaha baru ini tampaknya mempunyai prospek yang menjanjikan. Hal ini dapat terlihat dengan terbentuknya kelompok peternak Sapi potong di wilayah ini. Manfaat pembentukan kelompok akan sangat membantu anggota untuk saling membantu, baik dalam kegiatan manajemen pemeliharaan sapi maupun dalam menyusun proposal pengadaan modal yang ditawarkan lembaga keuangan yang resmi. Kegiatan terkait dengan lembaga keuangan seperti koperasi atau perbankan, tampaknya akan lebih menguntungkan jika peternak sapi tercatat dalam kelompok untuk memperoleh tambahan kredit pinjaman modal (Hana Eliyani dkk, 2000)

Koordinasi kegiatan kelompok ini pula yang menyebabkan kegiatan pengabdian ini dapat lebih mudah memasuki wilayah desa Jambu. Inisiatif untuk mengikuti kegiatan ini dapat digerakkan melalui ketua kelompok sehingga peserta yang hadir berkisar antara 60 hingga 70.

Berdasarkan kajian terhadap peserta dapat dianalisis beberapa hal berikut ini. Peserta sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani (45.5%) atau buruh tani (32.75). Sisanya adalah wirausaha (10.9%), perangkat desa (1.8%) dan pegawai swasta (9.1%).

Peserta pengabdian adalah peternak dengan usia antara 18 hingga 63 tahun, dengan persentase tertinggi 12.8% berumur 42 tahun. Pendidikan peserta pengabdian yang terutama adalah lulusan SMU dan sederajat (36.4%), diikuti pendidikan SLTP dan SD masing-masing 27.3 %, lulusan madrasah dan pondok pesantren masing-masing 3.6% dan hanya 1.8% yang tidak bersekolah.

Sebagian besar peserta yakni 83,6% menyatakan belum pernah mengikuti penyuluhan beternak sapi, hanya 9.1% pernah ikut kemudian 7.3% sisanya menyatakan tidak tahu.

Diantara peternak yang hadir, sebagian besar (34.5%) mengaku belum cukup lama beternak karena belum memiliki sapi sendiri untuk dipelihara; 23.6% baru dua tahun terakhir ini memiliki sapi, diikuti 12.7% beternak selama tiga tahun. Tampaknya tidak banyak peternak sapi yang tergolong berpengalaman karena hanya 5.5; 3,6 dan 1,8% saja yang menuliskan sudah beternak sapi potong 4, 5 dan 6-7 tahun lamanya.

Motivasi beternak sapi sebagian besar adalah untuk dijual (45.5%), untuk investasi (9.1%) dan sisanya untuk tujuan lain-lain.

Hasil evaluasi ini mengungkapkan bahwa kepemilikan sapi merupakan factor terkuat bagi peternak untuk aktif mengikuti penyuluhan. Mereka yang memiliki sapi lebih dari dua ekor umumnya menginginkan kegiatan ini berkelanjutan dikemudian hari. Kelompok ini pulalah yang lebih termotivasi untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat pada pengabdian masyarakat untuk meningkatkan usahanya. Hal ini juga tampak melalui kedisiplinan melaksanakan recording yang dijalankan secara tertib, khususnya pada anggota yang tergabung dalam kelompok ternak sapi potong untuk penggemukan "Suko Tani".

Peserta lainnya adalah peternak tradisional yang rata-rata hanya sebagai buruh, belum memiliki sapi sendiri. Sebagian besar dari peserta dengan kepemilikan sapi kurang dari dua menyatakan tujuan memelihara sapi semata-mata untuk dijual. Peternak yang belum memiliki sapi, menyatakan keinginan dapat beternak sapi untuk maksud dijual. Bibit Sapi yang dipelihara antara lain sapi local, sedangkan untuk peternak sapi penggemukan memelihara sapi peranakan Brahman ataupun Limousine.

Peternak pada umumnya antusias terhadap materi penyuluhan yang disajikan. Ini tampak melalui diskusi dengan banyaknya pertanyaan yang memerlukan tanggapan tim pemakalah.

Pada akhir kegiatan, evaluasi menunjukkan hasil yang memuaskan. Atas kerjasama kelompok, peternak sapi belajar mengenali tanda-tanda gangguan reproduksi, tanda-tanda birahi pada sapi betina miliknya dan mengenali gangguan penyakit. Penyakit yang ringan, seringkali diobati secara tradisional. Sedangkan untuk gangguan kesehatan yang berat peternak meminta bantuan petugas peternakan.

Peternak yang berhasil mengenali gejala birahi, akan melakukan perkawinan pada sapihnya melalui perkawinan alami dan sebagian besar lainnya meminta bantuan petugas inseminasi.

Kegiatan penanganan Kesehatan, dilakukan terhadap beberapa ekor sapi milik peternak. Kasus penyakit yang tercatat antara lain, gangguan pencernaan, kecacingan, gangguan reproduksi dan Luka-luka/

Pengaruh yang cukup signifikan dari kegiatan ini, ditunjukkan dengan beberapa ekor sapi berhasil mengalami kebuntingan. Sejumlah besar peternak giat melaksanakan pencatatan status reproduksi dan kesehatan ternak, serta kekuatan kelompok peternak semakin bertambah.

## BAB VII. KESIMPULAN dan SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyampaian alih teknologi mengenai kesehatan dan penanganan gangguan reproduksi pada Sapi potong dapat meningkatkan pengetahuan peternak desa Jambu kecamatan Kayen Kidul
2. Upaya memotivasi peternak untuk menjalankan tindakan pencatatan/*recording* dapat meningkatkan daya reproduksi/produktivitas sapi potong peternak desa Jambu kecamatan Kayen Kidul

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang perlu disampaikan adalah pembinaan ini perlu terus dipantau melalui kerjasama dengan Dinas peternakan Kabupaten Kediri dan Perangkat desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul, agar peternak dapat secara berkesinambungan mengimplementasikan alih teknologi ini untuk keberhasilan pembangunan wilayah dan pedesaan.

Peternak dapat meningkatkan kekuatan kelompok ternak, sebagai faktor sosial yang sangat mendukung kelanjutan usaha sapi potong di desa Jambu kecamatan Kayen Kidul.

## REFERENSI

- Departemen Pertanian. 2010. What is Record?. Down load 31 Juli 2010.
- Eliyani H, Subarniati K dan Isbandi, 2000. Pembinaan Dinamika Kelompok Berpola Sosial Budaya Terhadap Petani Ternak Sapi Potong Dalam Penerapan Zooteknik Sapta Usaha Beternak. Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Gilbert, S.F. 1988. Development Biology. 2<sup>nd</sup> ed. Sinaurer Association Inc. Publisher. Sunderland, Masschachusett. ;
- Hafez, E.S.E., 2000, Reproduction in farm animal. 7<sup>th</sup> ed. Lappincott Williams and Wilkin. Philadelphia
- Hidayat, 2010. Manajemen Beternak Sapi Bali sebagai Sapi Penggemukan. Down load 31 Juli 2010.
- Toelihere, M.R., 1979. Inseminasi Buatan Pada Ternak. Penerbit Angkasa Bandung
- Widjiati dkk., 2005, Pelatihan Peternakan Sapi Potong melalui Pemantapan Menejemen Beternak di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Widjiati dan E.M. Luqman., 2005. Pemberdayaan Peternak melalui Paket Teknologi Reproduksi pada Kambing Kacang dan Peranakan Ettawa di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.

### EVALUASI

"MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SAPI POTONG MELALUI SISTEM  
 REKORDING PENANGANAN GANGGUAN REPRODUKSI DI DESA JAMBU  
 KECAMATAN KAYEN KIDUL KABUPATEN KEDIRI"

26 Juli 2010

No	Pemilik	Jumlah Sapi		Ya (+) Tidak (-)		
		Jantan	Betina	Melakukan Recording Ternak (Ya/Tdk)	Mampu Deteksi Sapi Birahi	Sapi berhasil bumting
1	Hamim Sumanto 37 th	3	1			-
2	Paiman	0	1	+	+	+
3	Mat Sahir Jambu	0		-	-	-
4	M.Arifin 30 th	1	1	+	+	+
5	Sulistyo Suren	1	1	+	+	-
6	Muhamad Jambu	3	1	+	+	-
7	Suwarno	2	1	+	+	+/-
8	Amir	0	1	+	+	+
9	Siran Jambu	1	2	+	+	+
10	Suratno Jambu	2	2	+	+	+
11	Suwanto 50 th	1	1	-	-	-
12	Paeran	0	1	+	+	+
13	Sutriyono 30 th	0		-	-	-
14	Sardi 51 th	0		-	-	-

Departemen Anatomi Veteriner  
Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga

No	Pemilik	Jumlah Sapi		Ya (+) Tidak (-)		
		Jantan	Betina	Melakukan Recording Ternak (Ya/Tdk)	Mampu Deteksi Sapi birahi	Sapi berhasil bunting
15	Umar Dani Jambu	0		-		-
16	Eko Denok Sujoko 19 th	6	6	+	+	+
17	M.Oki Amir Pujianto 18 th	6	6	+	+	+
18	Yahni	0	1	+	+	-
19	Kaswadi 53 th	4	2	+	+	
20	Nur Zaini 37 th	1	1	+	+	+
21	Rohim 32 th	2	1	+	+	
22	Kartamum 35 th	0	1	+	+	+
23	Saifudin 36th	0	2	+	+	+
24	Arif Timbul Wahyudi 21th	2	1		+	+
25	Nurhadi 42th	2	1	+	+	+
26	Sisyanto 40 th	2			+	+
27	Misiran	0	1	+	+	+
28	Kokoh Widiyatno, 31 th	3	2	+	+	+
29	Sutikno 34 th	0	1	+	+	-
30	Samsul Hadi 41 th	0		-	-	-

Departemen Anatomi Veteriner  
 Fakultas Kedokteran Hewan  
 Universitas Airlangga

No	Pemilik	Jumlah Sapi		Ya (+) Tidak (-)		
		Jantan	Betina	Melakukan Recording Ternak (Ya/Tdk)	Mampu Deteksi Sapi Peternak	Sapi berhasil bunting
47	Herman Susilo 29 th		2	+	+	+
48	Suroso 55 th	1	1	+	+	+
49	Yatugi	0		-	-	-
50	Setyo Wahyudi 41 th	1	1	+	+	+
51	Supriono, 20 th	1			+	-
52	Sumarlan 44 th	1			+	-
53	Samio 42 th	1	1	+	+	+
54	A. Muslikan 47 th	1		+	+	-
55	Winarsidi 41 th	1	1	+	+	-

Departemen Anatomi Veteriner  
 Fakultas Kedokteran Hewan  
 Universitas Airlangga

No	Pemilik	Jumlah Sapi		Ya (+) Tidak (-)		
		Jantan	Betina	Melakukan Recording Ternak (Ya/Tdk)	Mampu Deteksi Sapi Birahi	Sapi berhasil bunting
31	Setyono 45th	2	1	+	+	+
32	Mawardi 54 th	2		+/-	+	-
33	Sugiono 39 th	1	1	+	+	+
34	Mulyanto,37 th	2	1	+	+	+
35	Puryadi 37 th	1		+/-	+	
36	Rahman	0	1	+	+	+
37	Siran 42 th	0		-	-	-
38	Nuryeni	0	1	+	+	+
39	Syahrul 35 th	2		+	+	-
40	Suroso	1	2	+	+	+
41	Nurhadi 53 th	0	1	+	+	+
42	Sutiyar 46 th	2		+	+	-
43	Puryanto	0	1	+	+	
44	Subandi 24 th	0		-	-	-
45	Lukman H 36th	4	3	+	+	+
46	Kusno 55 th	5		+	+	-
47	Sumarno	0	1	+	+	+

**LAYANAN KESEHATAN**

**"MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SAPI POTONG MELALUI SISTEM  
 REKORDING PENANGANAN GANGGUAN REPRODUKSI DI DESA JAMBU  
 KECAMATAN KAYEN KIDUL KABUPATEN KEDIRI"**

26 Juli 2010

No	Pemilik	Jumlah Sapi		Layanan
		Jantan	Betina	
1	Mulyanto, 37 th	2	1	B.Komplex & Etadryl
2	Sutikno 34 th	0	1	Injectamin, etadryl
3	Misiran	0	1	Injectamin, etadryl
4	Nurhadi 42th	2	1	B.Komplex & Etadryl
5	Eko Denok Sujoko 19 th	6	6	B.Komplex & Etadryl, Injectamin, verm-O
6	Paiman	0	1	B.Komplex & Etadryl, Injectamin, verm-O
7	Amir	0	1	Etadryl, Injectamin, verm-O
8	Siran Jambu	1	2	B.Komplex & Etadryl
9	Paeran	0	1	Etadryl, Injectamin, verm-O
10	M.Oki Amir Pujianto 18 th	6	6	B.Komplex & Etadryl, Injectamin, verm-O
11	Yahni	0	1	B.Komplex & Etadryl
12	Setyo Wahyudi 41 th	1	1	Etadryl, Injectamin,
13	Herman Susilo 29 th		2	B.Komplex & Etadryl
14	Sumarno	0	1	B.Komplex & Etadryl
15	Puryanto	0	1	B.Komplex & Etadryl

### LAYANAN KESEHATAN

"MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SAPI POTONG MELALUI SISTEM  
REKORDING PENANGANAN GANGGUAN REPRODUKSI DI DESA JAMBU  
KECAMATAN KAYEN KIDUL KABUPATEN KEDIRI"

26 Juli 2010

No	Pemilik	Jumlah Sapi		Layanan
		Jantan	Betina	
1	Suroso	1	2	B.Komplex & Etadryl
2	Nuryeni	0	1	Etadryl, Injectamin,
3	Rahman	0	1	B.Komplex & Etadryl, Injectamin, verm-O
4	Nurhadi	1	1	B.Komplex & Etadryl
5	Kartamum	1	1	Etadryl, Injectamin,
6	Rohmad	1	1	B.Komplex & Etadryl
7	Samio	1	1	Etadryl, Injectamin,
8	Sutrisno	1	1	Etadryl, Injectamin,
9	Eko	1	1	B.Komplex & Etadryl
10	Wahyudi	1	1	B.Komplex & Etadryl, Injectamin, verm-O